

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Cegah Stroke Pada Lansia Di Kecamatan Medan Tuntungan

¹⁾Reny Juliana Sihombing, ²⁾Ristika Julianty Singarimbun

^{1,2)}STIKES Darmo, Medan

Email Corresponding: renysihombing82@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Cegah Stroke lansia	Lanjut usia merupakan salah satu faktor risiko stroke yang tidak dapat dihindari. Masih banyak lansia di Kecamatan Medan Tuntungan yang belum mengetahui penyakit stroke dan pencegahannya. Oleh karena itu para lansia sangat memerlukan edukasi tentang penyakit stroke dan pencegahannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan lansia tentang penyakit stroke dan pencegahannya. Kegiatan ini menggunakan metode edukasi dengan pendekatan promotif dan preventif. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan kesehatan dan cegah stroke. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Oktober 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko, komplikasi dan pencegahan stroke. Salah satu pencegahan stroke yang dilakukan pada kegiatan ini adalah cegah stroke. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi pengetahuan stroke dan mengukur tekanan darah lansia. Hasilnya semua peserta telah mengetahui pengertian, faktor risiko, gejala dan pencegahan stroke dengan kisaran nilai 80–100. Tekanan darah lansia setengahnya (50%) dalam batas normal. Penyuluhan kesehatan memberikan pengetahuan lansia mengenai penyakit stroke dan pencegahannya. Senam anti stroke dapat dilakukan sebagai upaya pengendalian tekanan darah sehingga dapat mencegah stroke.
Keywords: Cegah Stroke lansia	ABSTRACT Lanjut usia merupakan salah satu faktor risiko stroke yang tidak dapat dihindari. Masih banyak lansia di Kecamatan Medan Tuntungan yang belum mengetahui penyakit stroke dan pencegahannya. Oleh karena itu para lansia sangat memerlukan edukasi tentang penyakit stroke dan pencegahannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan lansia tentang penyakit stroke dan pencegahannya. Kegiatan ini menggunakan metode edukasi dengan pendekatan promotif dan preventif. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan kesehatan dan cegah stroke. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Oktober 2022 dengan jumlah peserta sebanyak 12 orang. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko, komplikasi dan pencegahan stroke. Salah satu pencegahan stroke yang dilakukan pada kegiatan ini adalah cegah stroke. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi pengetahuan stroke dan mengukur tekanan darah lansia. Hasilnya semua peserta telah mengetahui pengertian, faktor risiko, gejala dan pencegahan stroke dengan kisaran nilai 80–100. Tekanan darah lansia setengahnya (50%) dalam batas normal. Penyuluhan kesehatan memberikan pengetahuan lansia mengenai penyakit stroke dan pencegahannya. Senam anti stroke dapat dilakukan sebagai upaya pengendalian tekanan darah sehingga dapat mencegah stroke.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Stroke adalah serangan otak akibat gangguan peredaran darah otak. Stroke di negara maju merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan kanker pada kelompok usia lanjut, sedangkan di Indonesia menduduki peringkat pertama. Data menunjukkan, setiap tahunnya stroke menyerang sekitar 15 juta orang di seluruh dunia (Syamsudin, 2019). Di Amerika Serikat, lebih kurang lima juta orang pernah mengalami stroke. Di Asia khususnya Indonesia setiap tahun diperkirakan 500 ribu orang mengalami serangan stroke. Dari jumlah tersebut, sekitar 2,5% diantaranya meninggal dunia dan sisanya mengalami cacat ringan maupun berat.

Data pasien stroke di Kabupaten Sukaharjo, pada tahun 2016 pasien stroke yang tercatat di puskesmas wilayah Sukoharjo sebanyak 92 orang dan yang tercatat di rumah sakit yang ada di wilayah Sukoharjo tercatat

1.374 orang. Angka kejadian penyakit stroke sebesar 167,31 per 1000 penduduk (DKK Sukoharjo, 2016). Pada tahun 2018 berdasarkan pasien yang masuk di rumah sakit seKabupaten Sukoharjo terdapat kasus sebanyak 1302 orang, yang meliputi RSUD Sukoharjo 788 orang, Rs dr.Oen Solo Baru 307 orang, dan Rumah Sakit Yarsis 192 orang (DKK Sukoharjo, 2021).

Kasus stroke meningkat di negara maju seperti Amerika, dimana kegemukan dan makanan cepat saji (junk food) telah mewabah. Berdasarkan data statistic di Amerika, setiap terjadi 750.000 kasus stroke baru di Amerika. Dari data tersebut menunjukkan bahwa setiap 45 menit, ada satu orang di Amerika yang terkena serangan stroke. Berdasarkan data World Health Organization/WHO, diseluruh dunia tahun 2022 diperkirakan 5,5 juta orang meninggal akibat stroke dan diperkirakan tahun 2022 penyakit jantung dan stroke menjadi penyebab utama kematian di dunia (Prajotisastro, 2022).

Di Indonesia sekitar 800-1000 kasus stroke terjadi setiap tahunnya. Berdasarkan survey Kesehatan rumah tangga 2020 dan surkesmas 2021 penyakit utama penyebab kematian adalah penyakit system sirkulasi (24,4%). Sedangkan laporan Ditjen Yanmedik Depkes Republik Indonesia, penyakit utama penyebab kematian di rumah sakit adalah stroke. Angka kejadian stroke menurut data dasar 63,52 per 100.000 penduduk pada kelompok usia lebih dari 65 tahun. Secara kasar setiap hari ada dua orang Indonesia mengalami serangan stroke. Secara umum stroke dibagi menjadi empat fase, yaitu fase hiperakut yaitu fase segera setelah serangan. Pada fase ini biasanya pasien stroke langsung dibawa rumah sakit berikutnya adalah fase akut, pasien dirawat di unit stroke rumah sakit. Fase pemulihan, pasien membutuhkan penanganan yang komperhensif, serta rehabilitasi dalam jangka lama.

Pasien stroke tidak dapat disembuhkan secara total, namun apabila ditangani dengan baik maka akan meringankan beban penderita, meminimalkan kecacatan dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam beraktivitas. Pasien stroke membutuhkan penanganan yang komperhensif, termasuk upaya pemuliahn dan rehabilitasi dalam jangka lama, bahkan sepanjang sisa hidup pasien keluarga sangat berperan dalam fase pemulihan ini, sehingga sejak awal perawatan keluarga diharapkan terlibat dalam penanganan pasien (Mulyatsih, 2018).

Pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan Tindakan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut ia memiliki alasan dan landasan untuk menentukan suatu pilihan. Perawatan pasien pasca stroke oleh keluarga di rumah, membutuhkan suatu pengetahuan dan pemahaman akan hal-hal yang perlu dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh pasien. Dalam hal ini keluarga harus mempunyai pengetahuan yang benar tentang penyakit stroke dan penanganannya. Kurang pengetahuan tentang penyakit stroke akan mengakibatkan penyakit bertambah parah, mungkin akan terjadi serangan ulang dan mengakibatkan pasien tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri, bahkan dapat terjadi kematian (Feigin, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di Kecamatan Medan Tuntungan diketahui angka penderita hipertensi yang tercatat pada tahun 2022 yang merupakan faktor resiko terjadinya stroke sebesar 250 orang, dan terdapat pasien stroke sejumlah 80 orang dan 65 orang diantaranya dalam keadaan ketergantungan pada anggota keluarga untuk pemenuhan aktifitas sehari-hari. Dari wawancara awal dengan 5 keluarga pasien stroke diketahui, mereka menganggap penyakit stroke tidak bisa disembuhkan, penyakit stroke diketahui, mereka menganggap penyakit stroke tidak bisa disembuhkan, penyakit stroke akan diderita seumur hidup pasien, karena itu mereka meluangkan waktu untuk membantu penderita dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pengetahuan, sikap dan Tindakan keluarga ini perlu diluruskan bahwa dengan perawatan yang baik kemandirian pasien stroke bisa Kembali secara berangsur-angsur. Keluarga dapat melatih dan memotivasi pasien stroke untuk Kembali melakukan aktifitas tanpa tergantung orang lain. Dalam hal ini keluarga dapat berkolaborasi dengan perawat komunitas. Perawat komunitas merupakan perawat yang mempunyai andil terhadap Kesehatan Masyarakat di komunitas. Sehingga keluarga memiliki bekal untuk merawat pasien stroke. Kerjasama antara perawat komunitas dan keluarga diharapkan dapat memberikan manfaat kedua belah pihak, dimana dari segi keluarga dapat memahami tentang penyakit stroke dan mengetahui cara perawatan yang benar.

II. MASALAH

Sebagian lansia yang ada di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan yang masih belum memahami terkait penyakit hipertensi, kolesterol dan diabetes mellitus yang jika tidak dilakukan pola makan dan gaya hidup yang sehat maka akan memicu terjadinya stroke pada lansia. Dari hasil wawancara lansia yang mengalami penyakit hipertensi, kolesterol dan diabetes mellitus pada lansia, mereka mengatakan sudah tau

namun mereka kurang menjaga pola makan, gaya hidup dan pengontrolan penyakit mereka, sehingga tim pengabdian kepada Masyarakat tertarik melakukan pemeriksaan cek gula darah,hipertensi,kolesterol dan melakukan Pendidikan Kesehatan dan demonstrasi terkait cegah stroke pada lansia.

III. METODE

Kegiatan penyuluhan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan bersama dengan mahasiswa/i STIKes Darmo dan masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan. Masyarakat sebanyak 12 orang. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang “Cegah stroke pada lansia Di Kecamatan Medan Tuntungan” kepada Masyarakat pada cegah stroke pada lansia di Kecamatan Medan Tuntungan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2022 di Kecamatan Medan Tuntungan dan mendapatkan hasil masyarakat bahwa di Kecamatan Medan Tuntungan tersebut banyak yang kurang memahami tentang cegah stroke pada lansia pada lansia mereka juga belum memahami pentingnya mencegah stroke pada lansia terkait pola makan dan gaya hidup yang baik dan benar. Dengan masalah tersebut Mahasiswa/i DIII Keperawatan STIKes Darmo memberikan pendidikan kesehatan tentang cegah stroke pada lansia.

Kegiatan penyuluhan komunitas ini berupa memberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan cegah stroke pada lansia, pengetahuan Masyarakat terhadap cegah stroke pada lansia, masalah cegah stroke pada lansia cara memilih gaya hidup dan pola makan makanan yang sehat yang dilakukan pada hari Senin tanggal 17 Oktober 2022 di Kecamatan Medan Tuntungan. Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan komunitas ini sebanyak 12 orang.



Gambar 1. Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi



Gambar 2. Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi

V. KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di Kecamatan Medan Tuntungan diperoleh prioritas masalah yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap cegah stroke pada lansia, pengetahuan masyarakat terhadap cegah stroke pada lansia. Dengan masalah tersebut kelompok memberikan pendidikan kesehatan masyarakat

Kecamatan Medan Tuntungan tersebut dengan materi cara gaya hidup dan pola makanan yang baik untuk lansia. Setelah diberikan pendidikan kesehatan masyarakat di Kecamatan Medan Tuntungan akan pentingnya mengetahui masalah cegah stroke pada lansia, pengetahuan Masyarakat terhadap cegah stroke pada lansia terhadap masalah stroke pada lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terimakasih kepada Masyarakat Kecamatan Medan Tuntungan, dan Mahasiswa STIKes Darmo, yang telah banyak membantu dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, R. (2017). Gambaran tingkat pengetahuan tentang stroke pada masyarakat kecamatan medan selayang kelurahan tanjung sari lingkungan xiv tahun 2017.
- Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Alchuriyah, S., & Wahjuni, C. U. (2016). Faktor risiko kejadian stroke usia muda pada pasien rumah sakit Brawijaya Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(1), 62-73.
- Boehme, A. K., Esenwa, C., & Elkind, M. S. V. (2017). Stroke Risk factors, genetics, and prevention. *Circulation Research*, 120(3), 472–495.
- Damanik, H. (2018). Hubungan pengetahuan penderita hipertensi tentang stroke dengan perilaku pencegahan stroke di puskesmas Helvetia Medan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1).
- Hankey, G. J. (2020). Population impact of potentially modifiable risk factors for stroke. *Stroke*, 51(3), 719-728.
- Inayah, L. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Hipertensi Terhadap Sikap Dalam Pencegahan Stroke. *Jurnal Online Mahasiswa*, 5(1), 460-467.
- Junaidi, Iskandar.(2014). *Stroke: waspadai ancamannya*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.
- Muflih, M., & Halimizami, H. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan gaya JOM FKp, Vol. 9 No. 2 (Juli-Desember) 2022 123 hidup dengan upaya pencegahan stroke pada penderita hipertensi di puskesmas desa binjai medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(2), 463-471.
- Octa, A. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 1.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiarti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., ... & Muddin, F. I. (2020). Perilaku pencegahan Covid-19 ditinjau dari karakteristik individu dan sikap masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Sidabutar, J. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan faktor risiko stroke di kelurahan mangga kecamatan medan tuntungan tahun 2020, Skripsi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Zulfa, R. (2012). Hubungan Tingkat Faktor Risiko Dengan Pengetahuan Stroke Pada Kelompok Usia di Atas 35 Tahun di RW 09 Kelurahan Cirendeu Kecamatan Ciputat Timur Tahun 2012. *UIN Syarif Hidayatullah*, 32–33.